

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON
EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



NAMA : INDAH ARTIANY
NPM : 1805160242
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2022, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **INDAH ARTIANY**
NPM : **1805160242**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. FUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(MUHAMMAD ANDI PRAYOGI, SE., M.Si.)

Pembimbing

(IRMA CHRISTIANA SE., MM.)

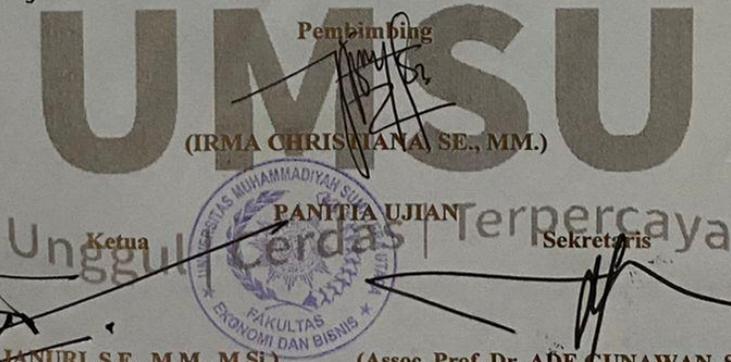
PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

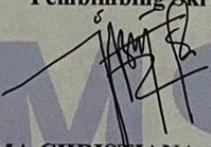
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : INDAH ARTIANY
N P M : 1805160242
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBTTO EQUITY RATIO,
DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi

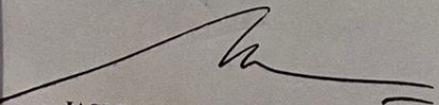

IRMA CHRISTIANA, SE., MM.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





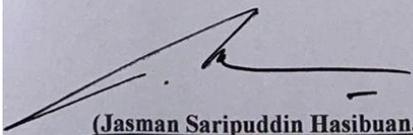
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Indah Artiany
N.P.M : 1805160242
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE., MM
Judul Penelitian : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia

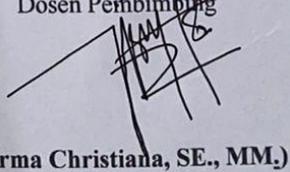
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	• Perhatikan sistematika penulisan • Perbaiki latar belakang → fenomena diperjelas, Tujuan penelitian	14/2-2022	✓
Bab 2	• Perhatikan sistematika penulisan kutipan • Perbaiki kerangka konsep	2/3-2022	✓
Bab 3	• Pilih salah satu saja utk uji normalitas • Perhatikan Kriteria pengujian	7/3-2022	✓
Bab 4	• Perbaiki diskripsi data, pembahasannya di jelaskan sebab-nya dan hasil penelitian yg lain	6/6-2022	✓
Bab 5	• ditambah keterbatasan penelitian • kesimpulan disederhanakan	22/6-2022	✓
Daftar Pustaka	Gunakan mendelay	22/6-2022	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace, selesai bimbingan. Lanjut sidang	4/7-2022	✓

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 4 Juli 2022
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



(Irma Christiana, SE., MM.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Indah Artiany
NPM : 1805160242
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian / skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak / plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah / Skripsi dan Pengunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan ~~maret~~..... 2022

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat Pengajuan Judul.
- Foto copy Surat Pernyataan dilampirkan di Proposal dan Skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA

Indah Artiany

Manajemen

indahartiany121@gmail.com

Perusahaan farmasi adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan dan obat-obatan. Pentingnya profitabilitas dalam perusahaan dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumensi dan sumber data penelitian ini ialah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 21. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara individu (parsial) *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover, dan Return On Equity.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND WORKING CAPITAL TURNOVER ON RETURN ON EQUITY IN A PHARMACEUTICAL COMPANY REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Indah Artiany

Management

indahartiany121@gmail.com

A pharmaceutical company is a company engaged in the health and medicine sector. The importance of profitability in a company can be seen by considering the impact that comes from the company's inability to generate maximum profit to support its operational activities. This study aims to determine whether the current ratio, debt to equity ratio, and working capital turnover affect the return on equity either partially or simultaneously in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The approach used in this research is to use an associative approach. The population in this study were 12 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample used was 7 companies using purposive sampling technique. Observations were carried out for 5 years, starting from 2016 to 2020. The data collection technique in this study used a documentation study and the data source of this research was secondary data. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination. The data processing in this study used SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) version 21 software. The results of this study conclude that individually (partial) current ratio, debt to equity ratio, and working capital turnover have no significant effect on return on equity in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while simultaneously current ratio, debt to equity ratio, and working capital turnover has a significant effect on return on equity in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Working Capital Turnover, and Return On Equity.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbi'alamin dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa yang tiada henti-hentinya dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewah untuk Ayahanda Haris Arafat dan Ibunda Sumarti tercinta, adik kandung Hafizah Putri Islany dan Firansyah Muhammad Fadly telah memberikan segala kasih sayangnya, mendukung dan membantu dalam moril dan doa.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Christiana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing yang banyak berperan, berkontribusi, dan memberikan ilmunya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi sehingga dapat saya selesaikan dengan sebaik mungkin.
9. Ibu Julita, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik saya selama diperkuliahan ini.
10. Bapak Saprinal Manurung, SE., MA selaku Dosen Pembimbing saya di seminar proposal.
11. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staff/pegawai Program Studi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis Widya Rizky Azhura, Dwiza Tifla Ditya Hutabarat, Jihan Manda Sari, Livia Rizky Ananda, Deya Karlesta, Fariza Aldila Ghaisani dan teman seperjuangan kelas E yang selalu memberikan informasi, motivasi, dukungan dan semangat.
13. Terimakasih kepada Helmi Azwar Nasution, Tasya Fadhillah Harahap, dan orang-orang baik yang memberikan semangat dan mendengar keluh kesah penulis dalam memperjuangkan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman setongkrongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah berkontribusi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kesadaran diri penulis bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan penuh harapan penulis ingin mendapatkan masukan, kritik dan saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik dan akan menjadi skripsi seutuhnya dan menjadi lulusan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang baik.

Akhir kata atas segala nikmat dan rahmat Allah, penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan, dukungan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin ya rabbal alamin.

Billahi fii sabililhaq, fastabiqul khairat

Wassalamu''alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2022
Penulis

INDAH ARTIANY
NPM : 1805160242

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Batasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6. Manfaat Penelitian	15
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. Kajian Teori	16
2.1.1. <i>Return On Equity (ROE)</i>	16
2.1.1.1. Pengertian <i>Return On Equity (ROE)</i>	16
2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity (ROE)</i>	17
2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>ROE</i>	19
2.1.1.4. Pengukuran <i>Return On Equity (ROE)</i>	22
2.1.2. <i>Current Ratio (CR)</i>	23
2.1.2.1. Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	23
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio (CR)</i>	24
2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>CR</i>	26
2.1.2.4. Pengukuran <i>Current Ratio (CR)</i>	28
2.1.3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	29
2.1.3.1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	29
2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	31

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>DER</i>	33
2.1.3.4. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	35
2.1.4. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	36
2.1.4.1. Pengertian <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	36
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	37
2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>WCT</i>	41
2.1.4.4. Pengukuran <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	43
2.2. Kerangka Pemikiran	44
2.3. Hipotesis	48
BAB 3 METODE PENELITIAN	50
3.1. Pendekatan Penelitian	50
3.2. Defenisi Operasional Variabel	50
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	53
3.3.1. Tempat Penelitian	53
3.3.2. Waktu Penelitian	53
3.4. Populasi dan Sampel	54
3.4.1. Populasi	54
3.4.2. Sampel	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6. Teknik Analisis Data	56
3.6.1. Regresi Linier Berganda	57
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	58
3.6.2.1. Uji Normalitas	58
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	58
3.6.2.3. Uji Autokorelasi	59
3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas	60
3.6.3. Uji Hipotesis	60
3.6.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statisik t)	60
3.6.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	62
3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)	63

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Hasil Penelitian	64
4.1.1. Deskripsi Data	64
4.1.1.1. <i>Return On Equity (ROE)</i>	65
4.1.1.2. <i>Current Ratio (CR)</i>	66
4.1.1.3. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	67
4.1.1.4. <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	68
4.2. Analisis Data	69
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	70
4.2.1.1. Uji Normalitas	70
4.2.1.2. Uji Multikolinieritas	71
4.2.1.3. Uji Autokorelasi	72
4.2.1.4. Uji Heterokedastisitas	72
4.2.2. Regresi Linear Berganda	74
4.2.3. Uji Hipotesis	75
4.2.3.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)	75
4.2.3.2. Uji Signifikan (Uji statistik F)	79
4.2.4. Koefisien Determinasi (R-Square)	80
4.3. Pembahasan	81
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	81
4.3.2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	83
4.3.3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	84
4.3.4. Pengaruh <i>CR, DER, dan WCT</i> Terhadap <i>ROE</i>	86
BAB 5 PENUTUP	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89
5.3. Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Laba Bersih	3
Tabel 1.2. Data Ekuitas	4
Tabel 1.3. Data Aktiva Lancar	6
Tabel 1.4. Data Hutang Lancar	7
Tabel 1.5. Data Total Hutang	9
Tabel 1.6. Data Penjualan	11
Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel	52
Tabel 3.2. Jadwal Kegiatan	53
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	54
Tabel 3.4. Sampel Penelitian	56
Tabel 4.1. Sampel Perusahaan	64
Tabel 4.2. Data <i>Return On Equity (ROE)</i>	65
Tabel 4.3. Data <i>Current Ratio (CR)</i>	66
Tabel 4.4. Data <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	68
Tabel 4.5. Data <i>Working Capital Turnover (WCT)</i>	69
Tabel 4.6. Hasil Kolmogorov Smirnov	70
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel 4.8. Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	76
Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikan (Uji-F)	79
Tabel 4.12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	48
Gambar 3.1. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	61
Gambar 3.2. Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	63
Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Gambar 4.2. Kriteria Pengujian Hipotesis 1	77
Gambar 4.3. Kriteria Pengujian Hipotesis 2	78
Gambar 4.4. Kriteria Pengujian Hipotesis 3	79
Gambar 4.5. Kriteria Pengujian Hipotesis F	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Bursa efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan berbagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Salah satu sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah sektor farmasi.

Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai pengasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional (Sapuro, 2016).

Setiap perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi keuangannya supaya meningkatkan profit perusahaan. Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya seperti pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas ada bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* (Alpi, 2018).

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis atau perusahaan mampu mengelolah permodalan dari para investornya. *Return on equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan *return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *return on equity* yang tinggi berarti pula dan kenaikan *return on equity* akan menyebabkan kenaikan saham (Kasmir, 2014).

Rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset (Irham Fahmi, 2020).

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula

jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, sehingga meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi .

Berikut data laba bersih pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016–2020 :

**Tabel 1.1 Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	152.083	162.249	200.651	221.783	162.072	179.768
2	SIDO	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	684.176
3	KAEF	271.598	331.708	401.793	15.890	20.426	208.283
4	KLBF	2.350.884	2.453.251	2.497.261	2.537.601	2.799.622	2.527.724
5	MERK	153.843	144.677	1.163.324	78.257	71.902	322.401
6	PYFA	5.146	7.127	8.447	9.343	22.104	10.433
7	TSPC	545.494	557.340	540.378	595.155	834.370	614.547
RATA-RATA		565.653	598.593	782.243	609.388	692.073	649.590

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan farmasi mengalami fluktuasi pada tahun 2016 hingga tahun 2020. Tahun 2016 hingga tahun 2018 perusahaan farmasi mengalami kenaikan dengan rata-rata Rp 565.653 pada tahun 2016 dan naik menjadi Rp 598.593 pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan penjualan atau pendapatan perusahaan meningkat sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula. Namun pada tahun 2019 laba bersih perusahaan farmasi mengalami penurunan dengan rata-rata Rp 782.186 pada tahun 2018 turun menjadi Rp 609.388 pada tahun 2019. Penurunan laba bersih terjadi seiring menurunnya volume penjualan atau

pengangkutan, namun tidak diikuti beban tetap, seperti beban bunga pinjaman. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali dengan rata-rata Rp 692.073.

Faktor yang menyebabkan kenaikan laba bersih perusahaan adalah meningkatnya laba kotor dan menurunnya beban usaha yang harus dikeluarkan perusahaan seperti beban gaji, beban iklan, beban sewa serta beban kelengkapan. Sedangkan rendahnya tingkat laba bersih disebabkan oleh menurunnya penjualan serta perubahan harga jual berubah dan produk yang dijual.

Berikut data ekuitas atau modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016–2020 :

**Tabel 1.2 Ekuitas Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.079.579	1.116.300	1.200.261	1.306.078	1.326.287	1.205.701
2	SIDO	2.757.885	2.895.865	2.902.614	3.064.707	3.221.740	2.968.562
3	KAEF	2.271.407	2.572.521	3.356.460	7.412.927	7.105.672	4.543.797
4	KLBF	12.463.847	13.894.031	15.294.796	16.264.726	18.276.082	15.238.696
5	MERK	582.673	615.437	518.280	594.012	612.683	584.617
6	PYFA	105.509	108.856	118.928	124.726	157.632	123.130
7	TSPC	4.635.273	5.082.008	5.432.848	5.791.036	6.377.236	5.463.680
RATA-RATA		3.413.739	3.755.003	4.117.741	4.936.887	5.296.762	4.304.026

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa modal atau ekuitas pada perusahaan farmasi pada tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata rata Rp 3.413.739 pada tahun 2016 naik hingga menjadi Rp 5.296.762 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh aset lancar ataupun aset tidak lancar yang

meningkat. Jika modal atau ekuitas perusahaan meningkat, maka yang diproduksi perusahaan juga semakin banyak sehingga menghasilkan laba yang tinggi juga.

Resiko bila modal atau ekuitas menurun ialah penjualan juga menurun karena kurangnya modal dalam memproduksi barang dan juga perusahaan akan kesulitan untuk membayar biaya-biaya operasi perusahaan, membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo dan hutang lainnya.

Ekuitas yang positif menghasilkan perusahaan mengalami keuntungan secara terus menerus. Keuntungan yang diterima perusahaan akan memperlancar saldo laba bersih yang masuk kedalam ekuitas. Jika perusahaan terus mengalami keuntungan jangka panjang, tentu saja saldo laba akan semakin besar sehingga meningkatkan nilai ekuitas. Dan sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian secara berkala akan berampak pada laba minus yang semakin besar (Oktaviyanti et al, 2016).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* diantaranya *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *working capital turnover (WCT)*.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset dengan kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran

rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2014).

Berikut data aktiva lancar atau aset lancar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 1.3 Aktiva Lancar Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.068.967	1.175.655	1.203.372	1.280.212	1.400.241	1.225.689
2	SIDO	1.794.125	1.628.901	1.547.666	1.716.635	2.052.081	1.747.882
3	KAEF	2.906.737	3.662.090	5.369.547	7.344.787	6.093.331	5.075.253
4	KLBF	9.572.529	10.043.950	10.648.700	11.222.490	13.075.331	10.912.600
5	MERK	508.615	569.889	973.310	675.011	678.405	681.046
6	PYFA	83.110	78.360	91.387	95.946	129.342	95.629
7	TSPC	4.385.084	5.049.364	5.130.662	5.432.638	5.941.096	5.187.769
RATA-RATA		2.902.738	3.172.601	3.566.378	3.966.760	4.195.657	3.560.827

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktiva lancar atau aset lancar perusahaan farmasi pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata-rata Rp 2.902.738 pada tahun 2016 naik hingga menjadi Rp 4.195.657 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh kas dan bank serta investasi yang meningkat pada perusahaan. Selain itu kenaikan aktiva lancar juga disebabkan oleh naiknya persediaan dan piutang usaha.

Salah satu manfaat naiknya aktiva adalah untuk membayar biaya-biaya yang muncul seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar hutang dan lain sebagainya. Perusahaan yang tidak memiliki dana tunai atau berbentuk ativa

lancar akan kesulitan menjalankan proses produksi. Aktiva lancar atau aset lancar yang meningkat mampu menutupi hutang lancar perusahaan sehingga hasil untuk *current ratio* atau rasio lancar mempengaruhi *return on equity* nantinya.

Berikut data hutang lancar pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016–2020 :

**Tabel 1.4 Hutang Lancar Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	374.427	441.622	416.537	439.444	555.843	445.575
2	SIDO	215.686	208.507	368.380	408.870	560.043	352.297
3	KAEF	1.696.209	2.369.507	3.774.304	7.392.140	6.786.942	4.403.820
4	KLBF	2.317.161	2.227.336	2.268.167	2.577.108	3.176.726	2.513.300
5	MERK	120.662	184.971	709.437	269.085	266.348	310.101
6	PYFA	37.930	22.240	33.142	27.198	44.749	33.051
7	TSPC	1.653.413	2.002.621	2.039.075	1.953.608	2.008.023	1.931.348
RATA-RATA		916.498	1.065.258	1.372.720	1.863.922	1.914.096	1.426.499

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa hutang lancar perusahaan farmasi pada tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata-rata Rp 916.498 pada tahun 2016 naik hingga menjadi Rp 1.914.096 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh hutang dagang, hutang beban, hutang pajak dan hutang bunga yang terus meningkat.

Setiap perusahaan pasti tidak lepas dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang yang dilakukan perusahaan bertujuan agar dapat

memperoleh dana. Dana yang dikumpulkan kemudian dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Resiko yang akan terjadi bila hutang lancar terus meningkat ialah perusahaan akan mengalami kesulitan dalam keuangannya, karena memikirkan aset dan modal yang akan menutupi hutangnya agar tidak ada minus atau kerugian dalam perusahaan. Sebelum memutuskan untuk melakukan pinjaman, perusahaan terlebih dahulu harus memikirkan kegunaan dari dana pinjaman tersebut agar digunakan dengan sebaik baiknya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014).

Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan berdampak menurunnya pengembalian *return on equity* yang digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh hutang-hutang baik jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Hutang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut digunakan secara efisien dan

efektif maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Berikut data total hutang pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016–2020 :

**Tabel 1.5 Total Hutang Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	451.785	524.586	482.559	523.881	660.424	528.647
2	SIDO	229.729	262.333	435.014	464.850	627.776	403.940
3	KAEF	2.341.155	3.523.628	6.103.968	10.939.950	10.457.145	6.673.169
4	KLBF	2.762.162	2.722.207	2.851.611	3.559.144	4.288.218	3.236.668
5	MERK	161.262	231.569	744.833	307.049	317.218	352.386
6	PYFA	61.554	50.708	68.130	66.060	70.944	63.479
7	TSPC	1.950.534	2.352.892	2.237.127	2.581.734	2.272.422	2.278.942
RATA-RATA		1.136.883	1.381.132	1.846.177	2.634.667	2.670.592	1.933.890

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Dari tabel 1.5 menunjukkan bahwa total hutang perusahaan farmasi pada tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan rata rata Rp 1.136.883 pada tahun 2016 naik hingga menjadi Rp 2.670.592 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh hutang bank dan hutang lancar yang terus meningkat. Pertumbuhan total hutang juga dikarenakan hutang yang lebih besar terhadap pemasok serta biaya akrual dan hutang pajak.

Resiko dari hutang yang terus meningkat ialah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam pelunasan hutang sehingga perusahaan tidak berjalan dengan baik. Resiko lainnya ialah produksi barang dan penjualan bisa menurun

karena keuangannya harus digunakan untuk menutupi hutangnya terlebih dahulu. Sebelum memutuskan untuk melakukan pinjaman, perusahaan harus memikirkan dana tersebut digunakan sebaik baiknya agar tidak mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya.

Working Capital Turnover (WCT) atau perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode. *Working capital turnover* atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2014).

Laba bersih akan bisa didapat secara optimal jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Karena tujuan utama dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar besarnya, sebab laba merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

Dari tabel 1.6 menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan farmasi pada tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya dengan rata rata Rp 5.655.566 pada tahun 2016 naik hingga menjadi Rp 7.169.369 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen kepada produk yang dibutuhkan meningkat. Khususnya pada tahun 2019 hingga 2020 penjualan mengalami kenaikan yang cukup tinggi karena tersebarnya virus covid-19 sehingga pihak kesehatan dan masyarakat banyak mencari produk yang dibutuhkan yang menghasilkan volume penjualan meningkat. Namun penjualan meningkat juga menyebabkan modal kerja meningkat. Maka harus diperhatikan bahwa penjualan dapat menangani modal kerja atau tidak dengan melihat besarnya aktiva lancar dan hutang lancar.

Berikut data penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016–2020 :

**Tabel 1.6 Penjualan Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

NO	KODE	TAHUN					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	1.451.356	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.699	1.673.876
2	SIDO	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434	3.335.411	2.860.357
3	KAEF	5.811.503	6.127.478	7.454.115	9.400.535	10.006.173	7.759.961
4	KLBF	19.374.230	20.182.120	21.074.306	22.633.476	23.112.654	21.275.357
5	MERK	1.034.807	1.156.648	611.958	744.635	655.847	840.779
6	PYFA	216.952	223.002	250.446	247.115	277.398	242.983
7	TSPC	9.138.239	9.565.462	10.088.119	10.993.842	10.968.402	10.150.813
RATA-RATA		5.655,566	6.790.239	6.277.413	6.985.722	7.169.369	6.575.660

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Pada dasarnya penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan dengan optimal dan menekan biaya operasional akan berpengaruh pada peningkatan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui fenomena masalah secara rata-rata tinggi rendahnya hasil *current ratio* yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, kemudian *debt to equity ratio* yang membandingkan total hutang dengan ekuitas, serta *working capital turnover* yang membandingkan penjualan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar akan mempengaruhi hasil *return on equity* yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas. Aktiva, modal, dan penjualan yang tinggi akan menghasilkan perusahaan yang berjalan dengan baik. Dan sebaliknya jika aktiva, modal, dan penjualan yang rendah akan membuat perusahaan

berjalan tidak baik dan mengalami kesulitan keuangan. Namun hutang yang rendah akan menghasilkan perusahaan yang optimal dalam membayar hutangnya. Dan sebaliknya, hutang yang tinggi akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajiban dan hutangnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Ffek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba bersih tahun 2019 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menyebabkan *return on equity* menurun.
2. Terjadinya kenaikan ekuitas setiap tahun pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menyebabkan *return on equity* menurun karena ekuitas lebih besar daripada laba bersih.
3. Terjadinya kenaikan aktiva lancar setiap tahun pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menyebabkan *current ratio* menurun.
4. Terjadinya kenaikan hutang lancar setiap tahun pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menyebabkan *current ratio* dan *working capital turnover* menurun karena lebih besar hutang lancar daripada aktiva lancar.

5. Terjadinya kenaikan total hutang setiap tahun pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menyebabkan *debt to equity ratio* meningkat.
6. Terjadinya kenaikan penjualan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2019 hingga tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19 yang membuat permintaan meningkat diikuti modal kerja yang meningkat. Hal ini berdampak *working capital turnover* menurun karena penjualan tidak bisa menutupi modal kerja.

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas yang mengakibatkan tidak tepat sasaran, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu menyangkut masalah variable bebas (independen) yaitu *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *working capital turnover (WCT)* serta variabel terkait (dependen) yaitu *return on equity (ROE)*. Dengan data sampel sebanyak 35 data dari 7 perusahaan selama 5 tahun (2016 – 2020) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang ada, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesi (BEI) ?

2. Apakah *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *working capital turnover (WCT)* berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *working capital turnover (WCT)* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio (CR)* terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *working capital turnover (WCT)* terhadap *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *working capital turnover (WCT)* terhadap

return on equity (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dimana objek penelitian ini mengenai peran pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity*.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja maupun sebagai referensi terutama bagi sekolah, guru dan siswa serta seseorang yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Return On Equity (ROE)*

2.1.1.1. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis atau perusahaan mampu mengelolah permodalan dari para investornya.

Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai *return on equity* perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2020) menyatakan bahwa “rasio *return on equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa “*return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa “*return on equity (ROE)* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkan”.

Menurut (Ekananda, 2019) menyatakan bahwa “*return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan profitabilitas. Perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi, karena mampu memberikan imbal hasil yang tinggi pada para pemegang saham”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas untuk mengetahui besarnya laba bersih yang didapat perusahaan tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Semakin besar rasio semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar atau semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Sehingga para pemegang saham dapat mempercayai bahwa perusahaan tersebut mampu dalam pengelolaan modal.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas juga tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Kasmir, 2014) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan manfaat lainnya.

Menurut (Hani, 2015) tujuan dan manfaat *return on equity* adalah untuk menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba serta untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Menurut (Thian, 2022) berikut adalah tujuan dan manfaat *return on equity* secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* mempunyai banyak tujuan yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui perkembangan laba, dan banyak mempunyai manfaat yang tentunya sangat dibutuhkan bagi setiap perusahaan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

2.1.1.3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam system pembelanjaan cenderung memperoleh *return on equity* yang lebih

rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Menurut (Hani, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah :

1. Volume penjualan.
2. Struktur modal.
3. Struktur hutang.

Menurut (Jumingan, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah :

1. Naik turunnya jumlah unit yang akan dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang di jual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Menurut (Brigham & Houston, 2013) mengatakan bahwa *return on equity* dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Margin laba bersih.
2. Perputaran total aset.
3. Tingkat pertumbuhan.
4. Pajak.
5. Sikap manajemen.
6. Fleksibilitas keuangan.

Menurut (Tandelilin, 2012) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah sebagai berikut :

1. Margin laba bersih *profit margin*.
2. Perputaran total aktiva *turnover* dari *operating assets*.
3. Rasio hutang *debt ratio*.

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Margin laba bersih *profit margin*.

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manager operasi karena mencerminkan salah satu strategi penetapan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

2. Perputaran total aktiva *turnover* dari *operating assets*.

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio perputaran aktiva yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien dan optimal.

3. Rasio hutang *debt ratio*.

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki. Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan

memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan mengikat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *return on equity* dapat meningkat dengan meningkatnya volume penjualan perusahaan atau dengan penggunaan dan perputaran modal dan aset perusahaan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai *return on equity* yang tinggi.

2.1.1.4. Pengukuran *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan salah satu alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Hasil pengembalian atas ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Demikian pula sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2020) rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholde's equity}}$$

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut (Hani, 2015) rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity capital}}$$

Menurut (Murhadi, 2013) rumus untuk mencari *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total equity}}$$

2.1.2. Current Ratio (CR)

2.1.2.1. Pengertian Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Menurut (Muis Rambe, 2015) menyatakan bahwa “*current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa “*current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Menurut (Fahmi, 2020) menyatakan bahwa “*current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa “*current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah rasio likuiditas yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar untuk mengetahui kemampuan aktiva lancar mampu menutupi hutang lancar dengan hasil yang likuid. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini memberikan petunjuk kepada pengguna atau pembaca apakah entitas mungkin mengalami masalah atau tidak untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas yang tersedia dan aset lancar lainnya menjadi kas.

Current ratio juga membantu manajemen untuk memikirkan bagaimana strategi arus kas selanjutnya untuk mengatasi masalah likuiditas saat ini. Mungkin negosiasi dengan bank untuk keringanan bunga atau duduk dengan pemasok untuk menunda beberapa pembayaran.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencana keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Menurut (Hani, 2015) tujuan dan manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat ukur bagi kemampuan likuiditas.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya.

Menurut (Murhadi, 2013) tujuan dan manfaat *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek.
2. Sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Menurut (Kasmir, 2014) berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban sudah ada waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dengan menghitung rasio lancar, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan yang dihasilkan dari aset lancar menutupi hutang lancarnya sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau tidak.

2.1.2.3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current ratio dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, *current ratio* bisa mengalami penurunan.

Menurut (Jumingan, 2018) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.

6. Membandingkan dengan rasio industri.

Menurut (Sartono, 2012) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan penjualan.
2. Perputaran piutang.
3. Efisiensi modal kerja

Menurut (Lamberg, 2013) faktor-faktor lain yang mempengaruhi *current ratio* adalah :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup nesar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut (Brigham & Houston, 2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. Aktiva lancar, terdiri dari :
 - a. Kas.
 - b. Sekuritas.
 - c. Persediaan.
 - d. Piutang usaha.
2. Kewajiban lancar, terdiri dari :
 - a. Hutang usaha.
 - b. Wesel tagih jangka pendek.
 - c. Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
 - d. AkruaI pajak.

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki *current ratio*. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi *current ratio*. Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (cost) adalah persediaan.

2.1.2.4. Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung. Disamping itu *current ratio* mempunyai kemampuan memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Menurut (Muis Rambe, 2015) rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut (Sudana, 2015) rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Hani, 2015) rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Menurut (Fahmi, 2020) rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2.1.3. Debt to Equity Ratio (DER)

2.1.3.1. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana. Kebutuhan dana yang berasal dari kredit merupakan hutang bagi perusahaan dan dana yang diperoleh dari pihak pemilik merupakan modal sendiri.

Menurut (Hery, 2020) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal”.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan”.

Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total hutang dengan ekuitas untuk mengukur besarnya hutang yang ditanggung oleh modal sendiri yang dimiliki perusahaan, serta untuk mengetahui kemampuan modal atau aset suatu perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Makin tinggi rasio ini berarti makin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *debt to equity ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan

terhadap pihak luar (kreditur), hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Hery, 2016) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam menulasi seluruh kewajiban.

Menurut (Kasmir, 2014) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah sebagai

berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera aktif ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Dan manfaat lainnya.

Menurut (Hanafi, 2016) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Menurut (Husnan, 2016) menyebutkan tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* adalah untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang.

Debt to equity ratio mempunyai banyak manfaat dan tujuan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Dan dapat disimpulkan semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

2.1.3.3. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Banyak faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* dalam berjalannya suatu perusahaan.

Menurut (Hani, 2015) faktor – faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah :

1. Kepemilikan manajerial.
2. Institutional investor.
3. Ukuran perusahaan.
4. *Return on asset* dan resiko bisnis.

Menurut (Gill & Chatton, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan atau penurunan hutang.
2. Kenaikan atau penurunan modal.
3. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal atau sebaliknya.
4. Stabilitas penjualan.
5. Kondisi pasar.
6. Kondisi internal perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas penjualan.
2. Pengembalian.
3. Sikap manajemen.

4. Struktur modal.
5. *Lverage* operasi.
6. Tingkat pertumnuhan.
7. Pajak.
8. Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat.
9. Kondisi pasar.
10. Kondisi internal perusahaan.
11. Fleksibelitas keuangan.

Menurut (Riyanto, 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (*DER*) sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit.
3. Ketentuan tentang pembahasan kredit.
4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang.
5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit.

Dengan semakin besar piutang, volume penjualan kredit setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit.

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak, apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.

3. Ketentuan tentang pembahasan kredit.

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plapond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang.

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang secara aktif atau pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan *cast discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio dalam pengukuran struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2020) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Menurut (Murhadi, 2013) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Menurut (Hani, 2015) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

2.1.4. Working Capital Turnover (WCT)

2.1.4.1. Pengertian Working Capital Turnover (WCT)

Working Capital Turnover (WCT) atau perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa “*working capital turnover* atau perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa “*working capital turnover* atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata rata aset lancar”.

Menurut (Jumingan, 2018) menyatakan bahwa “*working capital turnover* adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini

menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja”.

Menurut (Rufaidah, 2013) menyatakan bahwa “*working capital turnover* atau perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur besar penjualan (dalam rupiah) yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja netto perusahaan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* adalah rasio aktivitas yang membandingkan penjualan dengan modal kerja. Modal kerja dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang ataupun piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Dan sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Rasio yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatkan penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Sedangkan rendahnya rasio dapat diperoleh dengan turunnya penjualan atau naiknya modal kerja.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover* (WCT)

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan (Hery, 2016) :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.

3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
8. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
9. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aser berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

Menurut (Sudarno & Basri, 2017) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat

working capital turnover adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
3. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
4. Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya.
5. Pengembalian uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengembalian keuntungan.
6. Pembentukan dana dari aktiva lancar.

Menurut (Djarwanto, 2014) manfaat modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya.
5. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dan jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.

6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan supplier yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Menurut (Kasmir, 2014) tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Sementara itu, manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang.
2. Dalam bidang persediaan.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan.

Dari manfaat rasio aktivitas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang.

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang persediaan.
- Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan.
- Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan.
- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

2.1.4.3 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi *Working Capital Turnover (WCT)*

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidak selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhi.

Menurut (Munawir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja suatu perusahaan yaitu :

1. Sifat atau jenis perusahaan.
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual.
3. Syarat pembelian dan penjualan.
4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Volume penjualan.
7. Faktor musim dan siklus.

Menurut (Riyanto, 2014) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi *working capital turnover* yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Menurut (Jumingan, 2018) menyatakan bahwa untuk melakukan jumlah modal kerja yang perlu dilakukan oleh suatu perusahaan terdapat factor yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan.
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual.
3. Syarat pembelian dan penjualan.
4. Tingkat perputaran persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang.
6. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
7. Pengaruh konjungtor (*business cycle*).

8. Pengaruh musim.
9. *Credit rating* dari perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) berikut adalah faktor yang mempengaruhi *working capital turnover* :

1. Jenis perusahaan.
2. Syarat Kredit.
3. Waktu perproduksi.
4. Tingkat perputaran persediaan.

Dari faktor-faktor yang disebutkan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis perusahaan.

Jumlah kegiatan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit.

Syarat kredit batas penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3. Waktu produksi.

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Dan sebaliknya, semakin pendek waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan.

Pengaruh tingkat persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendahnya tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi. Dan begitu juga sebaliknya. (Guna et al, 2018:201)

2.1.4.4. Pengukuran *Working Capital Turnover (WCT)*

Menurut (Kasmir, 2014) rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$Working\ capital\ turnover\ (WCT) = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Menurut (Hery, 2016) rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{aset lancar awal tahun} - \text{aset lancar akhir tahun}) : 2}$$

Menurut (Rufaidah, 2013) rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Salles}}{(\text{current assets} - \text{current liabilities})}$$

Menurut (Munawir, 2018) rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2017) kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity*.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dan akan mempengaruhi profitabilitas. Dan sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Dari hasil penelitian (Alpi, 2018) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on equity*. Dan hasil penelitian (Andhika, 2017) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *current*

ratio terhadap *return on equity*. Aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, dan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar, maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar. Hal ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dan yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba.

2.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari biaya modal sendiri, maka sumber dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin banyak pula hutang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih besar. Apabila beban bunga besar maka akan mengurangi laba bersih sehingga *return on equity* mengalami penurunan. Dan sebaliknya, apabila semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin sedikit pula hutang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan menambah laba bersih sehingga *return on equity* mengalami kenaikan.

Dari hasil penelitian (Dewi, 2021) serta hasil penelitian (Dinda, 2018) menyatakan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Hasil penelitian (Andhika, 2017) dan hasil penelitian

(Ependi, 2020) menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan *debt to equity ratio* dengan *return on equity* yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan *debt to equity ratio* yang rendah.

2.2.3. Pengaruh *Working Capital Turnover (WCT)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Working Capital Turnover (WCT) atau perputaran modal kerja adalah rasio aktivitas yang mengukur seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode. Modal kerja yang besar memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya dan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas dari perusahaan. Semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja atau tingkat *working capital turnover* yang tinggi mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan cepat berputar dalam waktu yang relative singkat. *Working capital turnover* yang tinggi membuat penjualan mengalami kenaikan. Semakin tinggi penjualan maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin tinggi. Laba yang tinggi menghasilkan kenaikan pada *return on equity*. Dan sebaliknya, tingkat *working capital turnover* yang rendah mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan lama berputar dalam waktu yang relative panjang. *Working capital turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah penjualan maka

kemungkinan laba juga semakin rendah. Laba yang rendah menghasilkan penurunan pada *return on equity*.

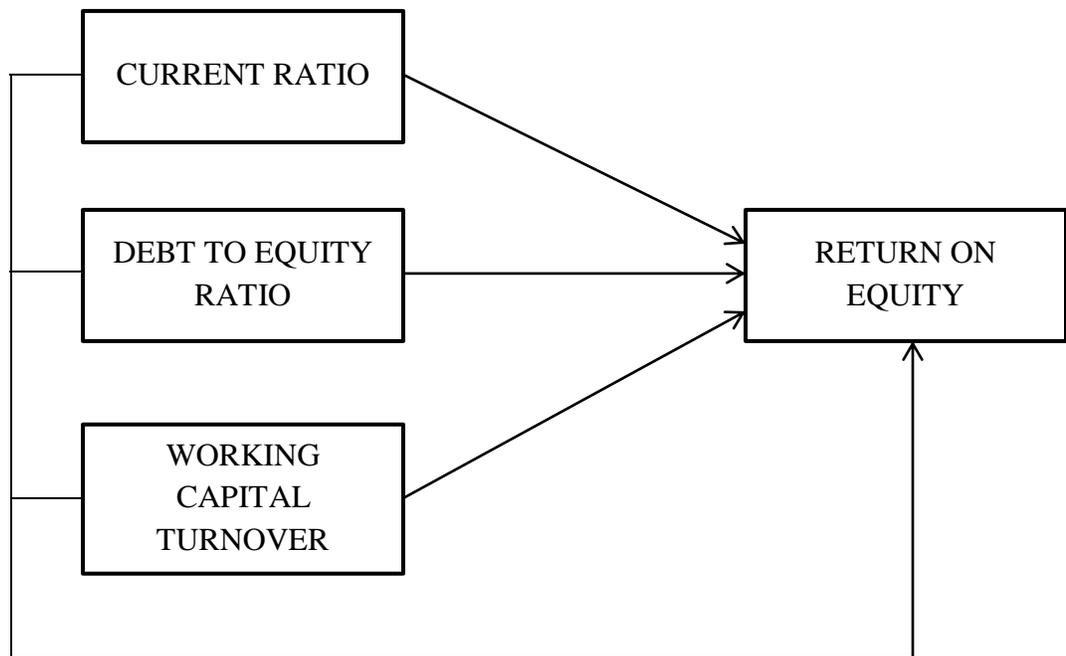
Dari hasil penelitian (Dewi, 2021) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *working capital turnover* terhadap *return on equity*. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba.

2.2.4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Working Capital Turnover (WCT)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis atau perusahaan mampu mengelolah permodalan dari para investornya. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila tingkat *return on equity* semakin tinggi setiap tahunnya. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Sehingga para pemegang saham dapat mempercayai bahwa perusahaan tersebut mampu dalam pengelolaan modal.

Dari hasil penelitian (Dewi, 2021) menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* terhadap *return in equity*. Hasil penelitian (Alpi, 2018) menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*, sementara terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on equity*.

Hubungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity* dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikirannya yang dikembangkan, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. *Debt to equity* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. *Working capital turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. *Current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain (Umar, 2014). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017).

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel satu atau lebih berhubungan dengan variabel yang lain dan juga untuk mempermudah

dalam membahas penilaian yang dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Menurut (Ikhsan, 2014) menyatakan bahwa “variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya”. Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover*.

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Menurut (Ikhsan, 2014) menyatakan bahwa “variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen”. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on equity (ROE)* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

Variabel-variabel tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber
1	CR (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin besar rasio ini semakin baik.	$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$	Rasio	(Hery, 2016)
2	DER (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal.	$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$	Rasio	(Hery, 2016)
3	WCT (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata rata aset lancar.	$WCT = \frac{\text{Salles}}{\text{Working capital}}$	Rasio	(Hery, 2016)
4	ROE (Y)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan atau semakin tinggi rasio semakin bagus.	$ROE = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}}$	Rasio	(Hery, 2016)

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yaitu sejumlah 12 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	Phapos Tbk
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
11	SOHO	Soho Global Health Tbk
12	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan kriteria. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan”.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan harus memiliki laporan keuangan yang aktif selama 5 tahun periode 2016-2020.
2. Perusahaan harus memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan farmasi yang tidak *deleisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2016 sampai tahun 2020.
4. Perusahaan farmasi yang tidak mengalami kerugian tahun 2016 sampai tahun 2020.

Berdasarkan karakteristik sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan farmasi yang di pilih menjadi sampel penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara berkala dan simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan mendownload laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah serta perhitungan hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (*current ratio*, *debt to equity ratio*, dan

working capital turnover) berpengaruh terhadap variabel terikat (*return on equity*), baik secara parsial maupun simultan, dan setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

3.6.1. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Menurut (Ikhsan, 2014) bahwa “Regresi linear berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat”. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut (Juliandi et al, 2014) model persamaan linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*return on equity*)

b = Koefisien

β = Konstanta

X1 = Variabel Independen (*current ratio*)

X2 = Variabel Independen (*debt to equity ratio*)

X3 = Variabel Independen (*working capital turnover*)

ε = Standar error

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Priyanto, 2022) uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ikhsan, 2014). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov smirnov*. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan ($Asymp.Sig(2-tailed) > 0,05 (a=5\%)$).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model (Ikhsan, 2014). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari

multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).

Menurut (Astuti, 2021) dasar pengambilan keputusan Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson $< dL$ atau $> (4-dL)$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai durbin-waston terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ikhsan, 2014). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi et al, 2014) hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada rumusan masalah penelitian. Jawaban sesungguhnya baru akan ditemukan apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian.

3.6.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statisik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual atau parsial terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

variabel terikat (Y). Menurut (Sugiyono, 2018) signifikan korelasi ditunjukkan pada rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

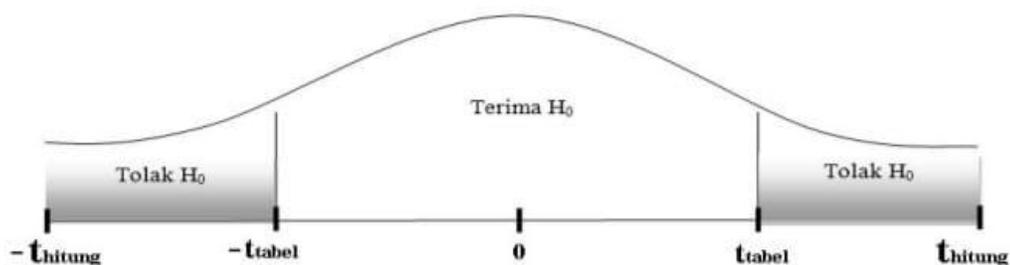
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, $df = n-k$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.6.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Menurut (Sugiyono, 2018) uji signifikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

r = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian :

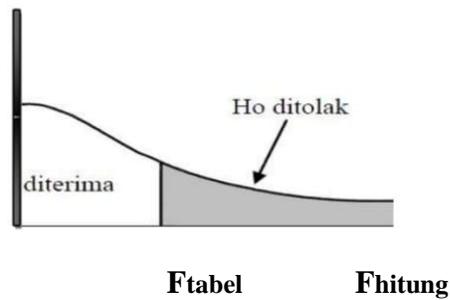
H₀ = Tidak ada pengaruh signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara bersama-sama terhadap *return on equity*.

H_a = Ada pengaruh signifikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara bersama-sama terhadap *return on equity*.

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika : F hitung ≤ F tabel atau - F hitung ≥ - F tabel

H₀ ditolak jika : F hitung ≥ F tabel atau - F hitung ≤ - F tabel



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3.6.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Menurut (Sugiyono, 2018) koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 (5 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada industri barang dan konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia berjumlah 12 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 7 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana 4 perusahaan tidak memiliki laporan *financial statement* yang lengkap dan 1 perusahaan mengalami kerugian selama 3 tahun. Berikut 7 nama perusahaan farmasi yang digunakan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Farmasi Periode 2016-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	Darya – Varia Laboratoria Tbk
2	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

4.1.1.1. Return On Equity (ROE)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity*. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

Berikut ini adalah tabel *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 4.2 Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON EQUITY (ROE)					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	0,141	0,145	0,167	0,170	0,122	0,149
2	SIDO	0,174	0,184	0,229	0,264	0,290	0,228
3	KAEF	0,120	0,129	0,120	0,002	0,003	0,075
4	KLBF	0,189	0,177	0,163	0,156	0,153	0,168
5	MERK	0,264	0,235	2,245	0,132	0,117	0,599
6	PYFA	0,049	0,065	0,071	0,075	0,140	0,08
7	TSPC	0,118	0,110	0,099	0,103	0,131	0,112
RATA-RATA		0,151	0,149	0,442	0,129	0,137	0,202

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 rata-rata nilai *return on equity* adalah 0,151 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 0,147, kemudian pada tahun 2018 nilai *return on*

equity mengalami kenaikan menjadi 0,442, kenaikan ini cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai *return on equity* kembali mengalami penurunan menjadi 0,137. Penurunan yang cukup tinggi terjadi pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019 dan 2020.

4.1.1.2. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang lancar yang akan jatuh tempo. Semakin besar nilai *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Berikut ini adalah tabel *current ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 4.3 *Current Ratio* Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRET RATIO</i> (CR)					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	2,855	2,662	2,889	2,913	2,519	2,768
2	SIDO	8,318	7,812	4,201	4,198	3,664	5,639
3	KAEF	1,714	1,546	1,423	0,994	0,898	1,315
4	KLBF	4,131	4,509	4,695	4,355	4,116	4,398
5	MERK	4,215	3,081	1,372	2,509	2,547	2,745
6	PYFA	2,191	3,523	2,757	3,528	2,890	2,978
7	TSPC	2,652	2,521	2,516	2,781	2,959	2,686
RATA-RATA		3,725	3,665	2,836	3,040	2,799	3,213

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 rata-rata nilai *current ratio* adalah 3,725 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 3,665. Kemudian pada tahun 2018 nilai *current ratio* mengalami penurunan kembali menjadi 2,836, penurunan ini cukup tinggi dari penurunan tahun sebelumnya. Penurunan yang tampak lebih besar terjadi pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk . Selanjutnya pada tahun 2019 nilai *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 3,040. Namun pada tahun 2020 nilai *current ratio* kembali mengalami kenaikan menjadi 2,799.

4.1.1.3. Debt To Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan hutang dengan modal yang menjadi sumber pembiayaan kegiatan suatu perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 rata rata nilai *debt to equity ratio* adalah 0,436 kemudian pada tahun 2017 dan 2018 nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,716. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan menjadi 0,532. Penurunan nilai yang lebih rendah dari perusahaan lainnya terjadi pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan Kalbe Farma Tbk.

Berikut ini adalah tabel *debt to equity ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 4.4 Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	0,418	0,470	0,402	0,401	0,498	0,438
2	SIDO	0,083	0,091	0,150	0,152	0,195	0,134
3	KAEF	1,031	1,370	1,819	1,476	1,472	1,434
4	KLBF	0,222	0,196	0,186	0,219	0,235	0,212
5	MERK	0,277	0,376	1,437	0,517	0,518	0,625
6	PYFA	0,583	0,466	0,573	0,530	0,450	0,520
7	TSPC	0,421	0,463	0,412	0,446	0,356	0,420
RATA-RATA		0,436	0,486	0,716	0,534	0,532	0,541

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

4.1.1.4. Working Capital Turnover (WCT)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *working capital turnover*. *Working capital turnover* atau perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak modal kerja yang berputar selama suatu periode. Rasio ini dicari dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja. Modal kerja dihitung dengan mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja.

Berikut ini adalah tabel *working capital turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 :

**Tabel 4.5 *Working Capital Turnover* Pada Perusahaan Farmasi
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT)</i>					RATA- RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	2,090	2,147	2,160	2,156	2,167	2,144
2	SIDO	1,623	1,945	2,601	2,551	1,917	2,127
3	KAEF	4,801	4,740	5,767	-198,52	-14,421	-39,527
4	KLBF	2,671	2,582	2,696	2,618	2,335	2,580
5	MERK	2,667	3,005	2,319	1,834	1,592	2,283
6	PYFA	4,802	3,974	4,299	3,590	3,279	3,989
7	TSPC	3,345	3,140	3,263	3,160	2,789	2,739
RATA-RATA		3,143	3,076	3,301	-26,087	-0,049	-3,323

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *working capital turnover* perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2016 rata-rata nilai *working capital turnover* adalah 3,143 kemudia pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,076. Selanjutnya pada tahun 2018 nilai *working capital turnover* mengalami kenaikan menjadi 3,301. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai *working capital turnover* kembali mengalami penurunan hingga nilainya minus menjadi -0,049.

4.2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

4.2.1.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kolmogorov smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berdistribusi normal atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6 Hasil Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05117862
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 uji normalitas kolmogorov smirnov hasil yang diperoleh adalah 1,246 dan signifikan pada 0,689. Nilai signifikansi $0,689 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik ialah tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diolah.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.526	1.900
	DER	.458	2.183
	WCT	.808	1.237

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk variabel *current ratio* (X1) nilai VIF sebesar 1,900, variabel *debt to equity ratio* (X2) nilai VIF sebesar 2,183, dan variabel *working capital turnover* (X3) nilai VIF sebesar 1,237. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen karena nilai $VIF < 10$. Dan masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Kriteria penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- a. jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. jika nilai D-W diatas -2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.271	.053761	.723

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

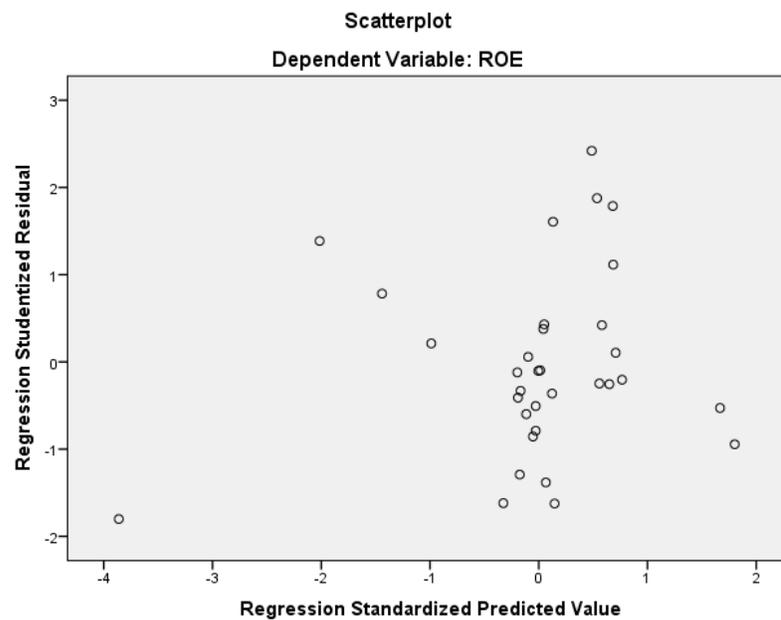
Berdasarkan tabel 4.8 uji autokorelasi diketahui bahwa nilai durbin warson yang didapat sebesar 0,723 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

4.2.1.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Namun jika *variance* berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan nilai residual yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola yang teratur baik dibagian atas angka nol maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical maupun pada

sumbu maupun dibagian bawah angka nol dari sumbu vertical maupun pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + \varepsilon$$

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.137	.043		3.198	.003
1 CR	.009	.009	.227	1.091	.284
DER	-.044	.036	-.277	-1.244	.223
WCT	.000	.000	.217	1.290	.207

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 uji regresi linear berganda dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,137 + 0,009 X_1 + (-0,044) X_2 + 0,000 X_3$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,137 yang menunjukkan nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* dalam keadaan tetap yang mana tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka *return on equity* bernilai 0,137.

- b. Nilai koefisien *current ratio* (X1) sebesar 0,009 bernilai positif sehingga ketika *return on equity* mengalami peningkatan 1 satuan maka terjadi peningkatan *current ratio* sebesar 0,009.
- c. Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,044 bernilai negative sehingga ketika *return on equity* mengalami penurunan 1 satuan maka terjadi peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 0,044.
- d. Nilai koefisien *working capital turnover* sebesar 0,000 bernilai positif sehingga ketika *return on equity* mengalami peningkatan 1 satuan maka terjadi peningkatan *working capital turnover* sebesar 0,000.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, $df = n-k$

Berdasarkan tabel 4.10 uji t dapat diketahui pada tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan nilai t tabel $df = n - k$ yaitu $df = 33 - 3 = 30$ adalah 1,697.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji - t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.137	.043		3.198	.003
1 CR	.009	.009	.227	1.091	.284
DER	-.044	.036	-.277	-1.244	.223
WCT	.000	.000	.217	1.290	.207

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

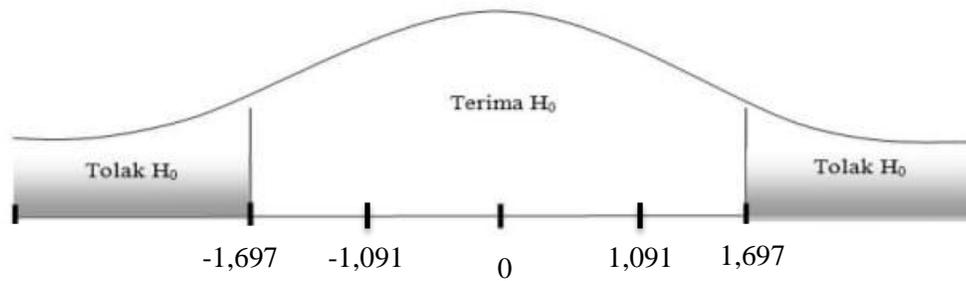
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai t untuk $n = 33 - 3 = 30$ adalah 1,697. Maka dihasilkan untuk nilai t *tabel* 1,697 dan t *hitung* 1,091.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $- 1,697 \leq 1,091 \leq 1,697$

H0 ditolak jika : $1,091 \geq 1,697$ dan $- 1,091 \leq - 1,697$

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat untuk variabel *current ratio* untuk nilai t *hitung* adalah $1,091 <$ dari t *tabel* dengan nilai 1,697 dan nilai signifikan $0,284 > 0,05$ yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak, maka dengan itu disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Gambar 4.2 Kriteria Hipotesis 1

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

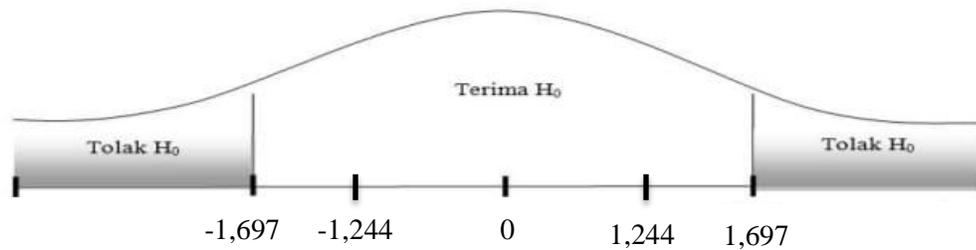
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai t untuk $n = 33 - 3 = 30$ adalah 1,697. Maka dihasilkan untuk nilai t *tabel* 1,697 dan t *hitung* -1,244.

Kriteria pengambilan keputusan :

H0 diterima jika : $- 1,697 \leq - 1,244 \leq 1,697$

H0 ditolak jika : $- 1,244 \geq 1,697$ dan $- 1,244 \leq - 1,697$

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat untuk variabel *debt to equity ratio* untuk nilai t *hitung* adalah -1,244 dan lebih < dari t *tabel* dengan nilai 1,697 dan nilai signifikan $0,223 > 0,05$ yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak, maka dengan itu disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Gambar 4.3 Kriteria Hipotesis 2

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Equity* (ROE)

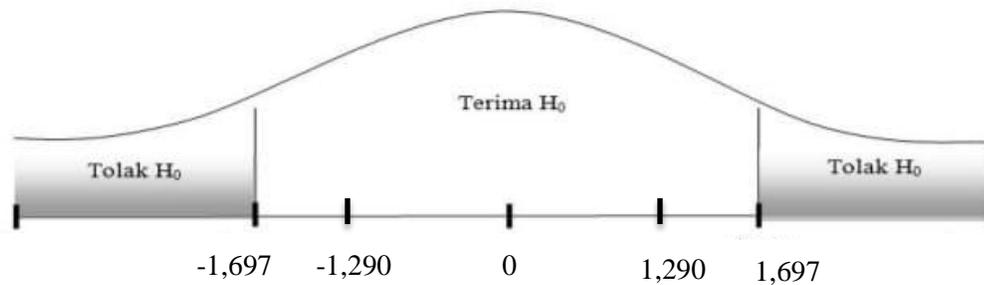
Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah *working capital turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *return on equity*. Untuk kriteria uji *t* dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai *t* untuk $n = 33 - 3 = 30$ adalah 1,697. Maka dihasilkan untuk nilai *t tabel* 1,697 dan *t hitung* 1,290.

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika : $- 1,697 \leq 1,290 \leq 1,697$

H₀ ditolak jika : $1,290 \geq 1,697$ dan $- 1,290 \leq - 1,697$

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat untuk variabel *working capital turnover* untuk nilai *t hitung* adalah 1,290 dan lebih < dari *t tabel* dengan nilai 1,697 dan nilai signifikan $0,207 > 0,05$ yang artinya H₀ diterima dan H_a ditolak, maka dengan itu disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Gambar 4.4 Kriteria Hipotesis 3

4.2.3.2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $- F_{hitung} \geq - F_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $- F_{hitung} \leq - F_{tabel}$

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji - F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.043	3	.014	4.973	.007 ^b
Residual	.084	29	.003		
Total	.127	32			

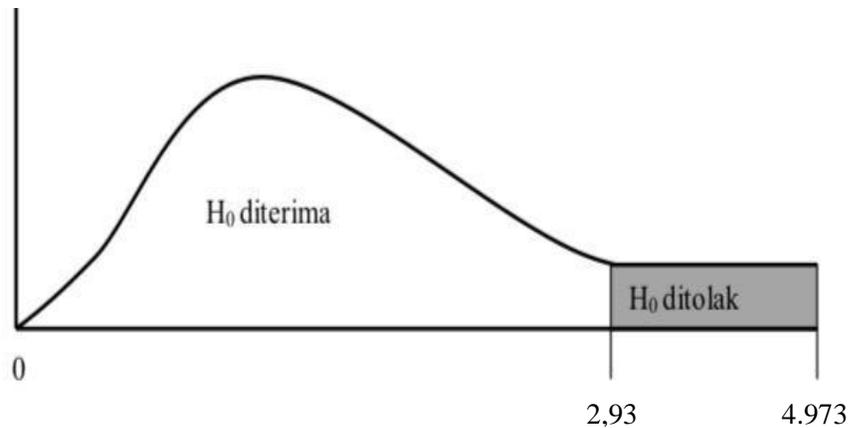
a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Untuk menguji hipotesis statistik tabel 4.11 dapat dilihat nilai F hitung 4,973, sedangkan nilai F tabel berdasarkan $dk = n - k - 1$ yaitu $dk = 33 - 3 - 1 = 29$ dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 2,93. Jadi $F_{hitung} 4,973 > F_{tabel} 2,93$ kemudian hasil

profitabilitas signifikan $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis F

4.2.4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.271	.053761

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 21 (2022)

Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik bagi model regresi yang berarti kemampuan variabel bebas untuk menjalankan variabel terikatnya juga semakin besar.

Nilai diuji dengan determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,340 \times 100\%$$

$$D = 34 \%$$

Berdasarkan hitungan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R-Square sebesar 0,340 atau 34%. Hal ini berarti 34% variasi *return on equity* dipengaruhi oleh peran dari variasi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover*. Dengan kata lain kontribusi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* dalam mempengaruhi *return on equity* adalah sebesar 34% sementara 76% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya, serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada empat bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel *current ratio* adalah

1,091 dan t_{tabel} 1,697. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *current ratio* adalah 0,284 ($\text{sig } 0,284 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh unsur *current ratio* itu sendiri, dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan aktiva lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin efisien perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. *Return on equity* mengalami perubahan atau mengalami fluktuasi juga dikarenakan nilai *current ratio* yang menurun yang akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

Bagi perusahaan, *current ratio* yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dan akan mempengaruhi *return on equity*. Dan sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Risfa & Imam, 2017), (Jufrizen, 2019) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu (Julia et al, 2021) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

4.3.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel *debt to equity ratio* adalah -1,244 dan *t tabel* 1,697. Dengan demikian *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *debt to equity ratio* adalah 0,223 (sig 0,223 > 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Nilai *debt to equity ratio* tinggi menggambarkan perusahaan farmasi memiliki banyak hutang, penggunaan hutang yang besar mengakibatkan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan. Pada laporan laba rugi terdapat akun yang mencakup biaya bunga yang merupakan beban keuangan perusahaan atas hutang, sehingga posisi hutang yang besar menjadi faktor meningkatnya biaya operasional yang akhirnya menurunkan perolehan laba perusahaan.

Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik dan perusahaan dapat dikatakan sehat karena memiliki tingkat hutang yang tidak melebihi modal sendiri. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity*. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin sedikit pula hutang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan meningkatkan laba bersih sehingga *return on equity* mengalami kenaikan. *Debt to equity ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan

menggunakan dana dari hutang sangat efektif, dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Jufrizen, 2019), (Alpi, 2018) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu (Amalia, 2020) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

4.3.3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *working capital turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan nilai *t hitung* untuk variabel *working capital turnover* adalah 1,290 dan *t tabel* 1,697. Dengan demikian *t hitung* lebih kecil dari *t tabel*. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *working capital turnover* adalah 0,207 ($\text{sig } 0,207 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini karena modal kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya belum efisien dan dana yang dikeluarkan belum secara efektif diputar kembali kedalam bentuk kas. Ini karena salah satu perusahaan farmasi memiliki nilai

working capital turnover yang terlalu besar tetapi laba yang dihasilkan kecil bahkan negatif. Akibatnya nilai penjualan dibagi modal kerja menjadi besar.

Setiap perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan penjualan, aset lancar, dan hutang lancar yang berbeda. Hal ini menunjukkan *working capital turnover* pada perusahaan farmasi yang diukur antara aset lancar dan hutang lancar meningkat dan diikuti penjualan yang menurun. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik perusahaan dalam presentase modal kerja yang ada dan mampu menghasilkan penjualan yang meningkat. Tingkat *working capital turnover* yang rendah mengakibatkan modal kerja yang ditanamkan akan lama berputar dalam waktu yang relative panjang. *Working capital turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat penjualan, maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin kecil. Laba yang kecil mengakibatkan penurunan pada *return on equity*. Apabila ingin meningkatkan *return on equity* perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelolah modal agar dapat meningkatkan aset lancar dan juga penjualan, sehingga laba perusahaan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Andri et al, 2016) yang menyatakan *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian terdahulu (Indah, 2018), (Roy & Jaka, 2017) yang menyatakan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

4.3.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan nilai *F hitung* adalah 4,973 dan *F tabel* 2,93. Dengan demikian *F hitung* lebih besar dari *F tabel*. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan adalah 0,007 (sig 0,007 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dan akan mempengaruhi *return on equity*. Dan sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin sedikit pula hutang, sehingga beban bunga yang harus dibayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka akan meningkatkan laba bersih sehingga *return on equity* mengalami kenaikan. *Debt to equity ratio* perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan menggunakan dana dari hutang sangat efektif, dengan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka dana berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. Tingkat *working capital turnover* yang rendah mengakibatkan

modal kerja yang ditanamkan akan lama berputar dalam waktu yang relative panjang. *Working capital turnover* yang rendah menyebabkan penjualan mengalami penurunan. Semakin rendah tingkat penjualan, maka kemungkinan meningkatnya laba juga semakin kecil. Laba yang kecil mengakibatkan penurunan pada *return on equity*. Apabila ingin meningkatkan *return on equity* perusahaan harus lebih efektif lagi dalam mengelolah modal agar dapat meningkatkan aset lancar dan juga penjualan, sehingga laba perusahaan semakin meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Amalia, 2020), (Indah, 2018) yang menyatakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Working Capital Turnovert* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 dengan 7 sampel perusahaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.
2. Secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.
3. Secara parsial *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.
4. Secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2020.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi perusahaan harus lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien, serta perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang lain mempengaruhi *return on equity*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian dengan menambah variabel dan periode yang mendukung dalam memaksimalkan hasil penelitian agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu penelitian selama 5 tahun yaitu 2016-2020 dan dengan menggunakan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria.
2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan farmasi dengan sampel sebanyak 7 perusahaan dimana belum menggunakan seluruh perusahaan farmasi yang ada.

3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover*, serta 1 variabel dependen yaitu *return on equity*. Sedangkan masih banyak faktor-faktor dan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portopolio*. Jakarta: Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference On Management And Business (Ncmab)*, 158–175.
- Amalia, T. B. (2020). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 657–666.
- Andri, U., Nainggolan, P., Jubi, J., & Elly, S. (2016). Analisis Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Indofood Consumer Branded Products (CBP) Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1).
- Argananta, R. J., & Hidayat, M. (2017). Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap ROE Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10).
- Astuti, A. (2021). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1(19), 13-36.
- Ayani, S., Raharjo, K., & Arifati, R. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitailitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houtson J. H. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh Keputusan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening The Effect Of Financial Management Decisions On Firm Value With Profitability As An Intervening Variable. *Jurnal Akami : Akuntansi, Manajemen , Ekonomi*, 2(2), 192–203.

- Christiana, I., & Putri, L. P. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2(1), 879-891.
- Dea, F. G. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Manajemen Update*, 4(2).
- Dewi, R. (2021). Pengaruh WCTO Dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal Of Economics And Management* 1(2), 306–315.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. PT Gelora Aksara Pratama, Erlangga.
- Ependi, E., & Alamsyah, A. P. (2020). Analisis Pengaruh Cash Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 5(2), 23–33.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Univeristas Diponegoro.
- Gill, J. & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Guna, D. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 2(10), 21-35.
- Hanafi. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hartono, H. (2015). Pengaruh Curret Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitailitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21-30.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan. (2016). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Indah, A. F. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Universitas Brawijaya*, 6(2).
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2019). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO, dan WCT Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43-60.
- Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7-18.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2017). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1)
- Julia, L. P., Barnas, B., & Fifi, A. T. (2021). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economic and Management*, 1(2), 268–278.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Khoiriah, N. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1).
- Martono, N. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mashady. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, dan Debt To Total Assets Terhadap Return Investment. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, 7(10), 1-10.
- Munawir. (2018). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, D. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyek Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Selemba Empat, Jln Raya Lenteng Agung.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34-45.
- Oktaviyanti, A., Mulya, Y., & Azhar, Z. (2016). Pengaruh Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Advertising , Printing & Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Mahasiswa*, 3(2), 1–13.
- Rachmasari, I. H., Handiani, F., & Djatnika, D. (2021). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan. *Indonesian Journal Of Economics and Management*, 1(3), 597-605.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Riana, D., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada Bei Tahun 2011–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Risfa, J. A., & Imam, H. (2017). Analisis Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap ROE Pada PT Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10).
- Riyanto. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizkiani, N. R., & Priyanto, A. A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity

- Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk Periode Tahun 2009-2018. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 122-130.
- Rufaidah, P. (2013). Manajemen Strategi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 2(12), 145-157.
- Lamberg, S. (2013). Teori Rasio Keuangan Manajemen Dan Akuntansi. *Umea School of Business*, 3(1), 115-128.
- Sapuro, J. T. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Euphytica*, 18(2), 22-80.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17-31.
- Sudana. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sudarno, S., & Basri, B. (2017). *Laporan Keuangan Manajemen Dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudiana. (2012). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitailitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan bisnis*, 5(1), 58-69.
- Tandelilin, E. (2012). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Kanisius.
- Thian, A. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Tiani, Y., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (Roe). *Journal Of Economic, Bussines And Accounting(Costing)*, 4(2), 828-837.

- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018) Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps, Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 518-529.
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas , Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 147–156.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Indah Artiany
NPM : 1805160242
Tempat dan Tanggal Lahir : Suka Makmur, 17 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Dusun III Desa Suka Makmur, Kecamatan Bandar
Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara
No Telepon : 0822-9904-7410
E-mail : indahartiany121@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Haris Arafat
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sumarti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun III Desa Suka Makmur, Kecamatan Bandar
Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara
No Telepon : 0823-6910-7632
E-mail : -

3. DATA PENDIDIKAN NORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 014733 Suka Makmur
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juli 2022

INDAH ARTIANY

Tabel – Tabel Data Diolah

**Data *Return On Equity* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>RETURN ON EQUITY (ROE)</i>					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	0,141	0,145	0,167	0,170	0,122	0,149
2	SIDO	0,174	0,184	0,229	0,264	0,290	0,228
3	KAEF	0,120	0,129	0,120	0,002	0,003	0,075
4	KLBF	0,189	0,177	0,163	0,156	0,153	0,168
5	MERK	0,264	0,235	2,245	0,132	0,117	0,599
6	PYFA	0,049	0,065	0,071	0,075	0,140	0,08
7	TSPC	0,118	0,110	0,099	0,103	0,131	0,112
RATA-RATA		0,151	0,149	0,442	0,129	0,137	0,202

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

**Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>CURRET RATIO (CR)</i>					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	2,855	2,662	2,889	2,913	2,519	2,768
2	SIDO	8,318	7,812	4,201	4,198	3,664	5,639
3	KAEF	1,714	1,546	1,423	0,994	0,898	1,315
4	KLBF	4,131	4,509	4,695	4,355	4,116	4,398
5	MERK	4,215	3,081	1,372	2,509	2,547	2,745
6	PYFA	2,191	3,523	2,757	3,528	2,890	2,978
7	TSPC	2,652	2,521	2,516	2,781	2,959	2,686
RATA-RATA		3,725	3,665	2,836	3,040	2,799	3,213

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

**Data Debt To Equity Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER)</i>					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	0,418	0,470	0,402	0,401	0,498	0,438
2	SIDO	0,083	0,091	0,150	0,152	0,195	0,134
3	KAEF	1,031	1,370	1,819	1,476	1,472	1,434
4	KLBF	0,222	0,196	0,186	0,219	0,235	0,212
5	MERK	0,277	0,376	1,437	0,517	0,518	0,625
6	PYFA	0,583	0,466	0,573	0,530	0,450	0,520
7	TSPC	0,421	0,463	0,412	0,446	0,356	0,420
RATA-RATA		0,436	0,486	0,716	0,534	0,532	0,541

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

**Data Working Capital Turnover Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT)</i>					RATA-RATA
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	DVLA	2,090	2,147	2,160	2,156	2,167	2,144
2	SIDO	1,623	1,945	2,601	2,551	1,917	2,127
3	KAEF	4,801	4,740	5,767	-198,52	-14,421	-39,527
4	KLBF	2,671	2,582	2,696	2,618	2,335	2,580
5	MERK	2,667	3,005	2,319	1,834	1,592	2,283
6	PYFA	4,802	3,974	4,299	3,590	3,279	3,989
7	TSPC	3,345	3,140	3,263	3,160	2,789	2,739
RATA-RATA		3,143	3,076	3,301	-26,087	-0,049	-3,323

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022 (data diolah)

Hasil – Hasil Uji SPSS

1. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.137	.043		3.198	.003
	CR	.009	.009	.227	1.091	.284
	DER	-.044	.036	-.277	-1.244	.223
	WCT	.000	.000	.217	1.290	.207

a. Dependent Variable: ROE

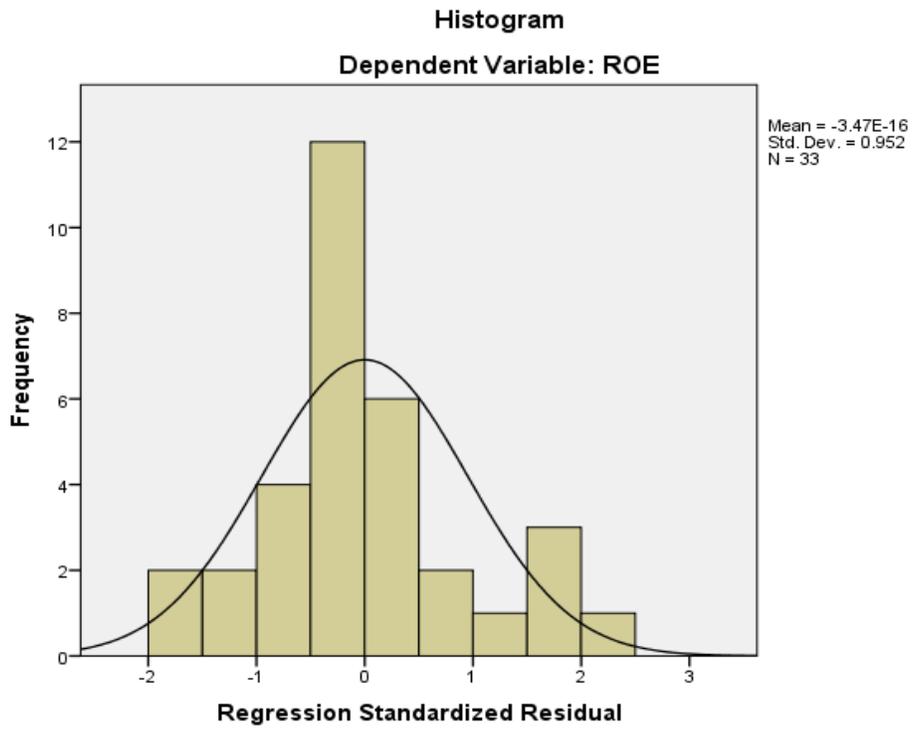
2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

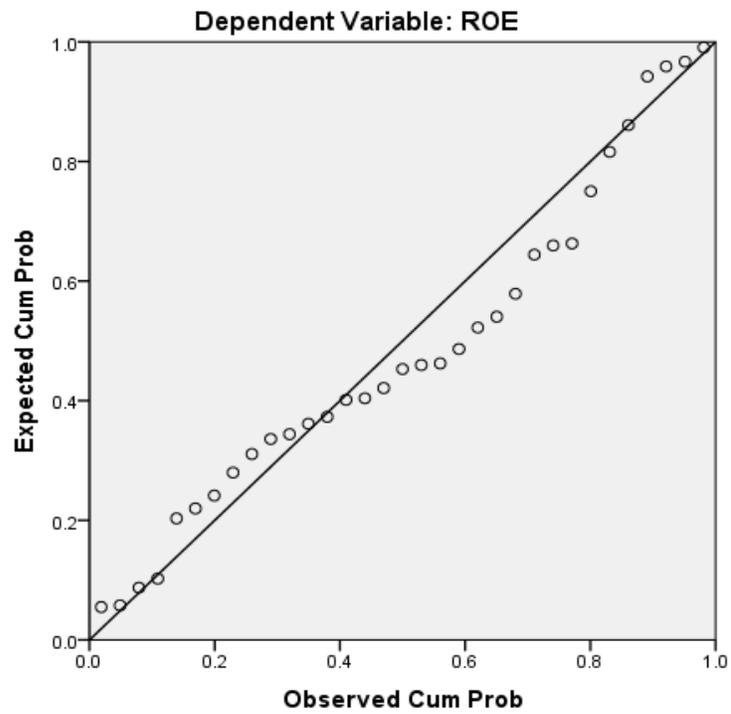
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05117862
	Absolute	.124
Most Extreme Differences	Positive	.124
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



- Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.526	1.900
DER	.458	2.183
WCT	.808	1.237

a. Dependent Variable: ROE

- Uji Autokorelasi

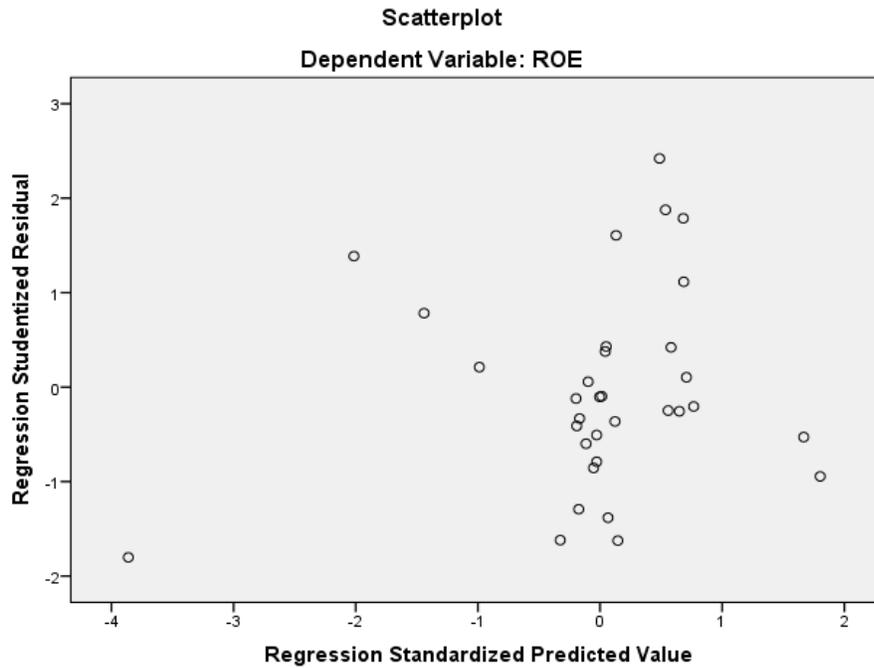
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.271	.053761	.723

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

- Uji Heterokedastisitas



3. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.137	.043		3.198	.003
CR	.009	.009	.227	1.091	.284
DER	-.044	.036	-.277	-1.244	.223
WCT	.000	.000	.217	1.290	.207

a. Dependent Variable: ROE

4. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.043	3	.014	4.973	.007 ^b
Residual	.084	29	.003		
Total	.127	32			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.271	.053761

a. Predictors: (Constant), WCT, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Tabel Uji t

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 610 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2022 Medan, 14 Sya'ban 1443 H
Lampiran : 17 Maret 2022 M
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

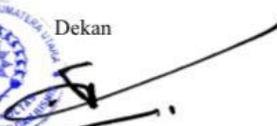
Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Indah Artiany
Npm : 1805160242
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :
1. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 610 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 17 Maret 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Indah Artiany
N P M : 1805160242
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Irma Christiana, SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **17 Maret 2023**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Sya'ban 1443 H
17 Maret 2022 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Pertiinggal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar diikutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1892/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET
Medan, 05 Dzulhijjah 1443 H
04 Juli 2022 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **Indah Artiany**
N P M : **1805160242**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **Manajemen**
Judul Skripsi : **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**
Email : indahartiany121@gmail.com
HP/WA : **0822 9904 7410**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00376/BEI.PSR/07-2022
Tanggal : 13 Juli 2022

Kepada Yth : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Artiany
NIM : 1805160242
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)
KETUA PRODI : JASMAN SARIPUDDIN, HSB, S.E., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : IRMA CHRISTIANA, SE., MM

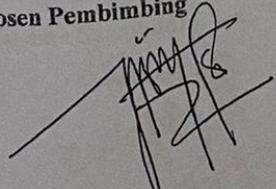
NAMA MAHASISWA : INDAH ARTIANY
NPM : 1805160242
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN WORKING CAPITAL TURNOVER PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

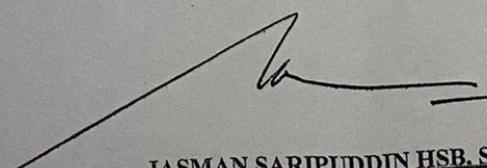
TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
14/2-2022	Perhatikan sistematika penulisan Bab 1, perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah	/	
2/3-2022	Bab 2, lihat buku panduan cara penulisan kutipan Perbaiki kerangka konseptual	/	
7/3-2022	Bab 3, perbaiki operasional variabel Perbaiki pengujian	/	
16/3-2022	Acc. Selesai bimbingan Lanjut sempro	/	

Medan, Maret 2022

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing


IRMA CHRISTIANA, SE., MM


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 24 Maret 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Indah Artiany
N . P . M . : 1805160242
Tempat / Tgl.Lahir : Suka Makmur, 17 April 2000
Alamat Rumah : Bandar Pasir Mandoge, Asahan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

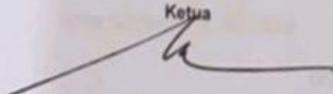
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	---
Bab I	Perbaiki Latar belakang (objek penelitian), Perbaiki Identifikasi masalah
Bab II	Referensi minimal 4 setiap sub judul
Bab III	Saran analisis data menggunakan eviews
Lainnya	---
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

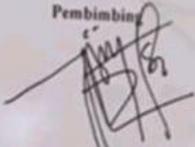
Medan, Kamis, 24 Maret 2022

TIM SEMINAR

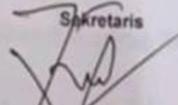
Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

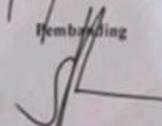
Pembimbing


Irma Christiana, SE.,MM

Sekretaris


Assoc.Prof.Dr.Jufrizen,SE.,M.Si.

Pembimbing


Saprianal Manurung, SE., MA.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 24 Maret 2022** menerangkan bahwa:

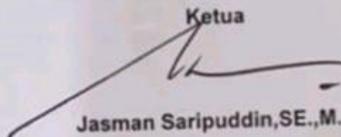
Nama : Indah Artiany
N.P.M. : 1805160242
Tempat / Tgl.Lahir : Suka Makmur, 17 April 2000
Alamat Rumah : Bandar Pasir Mandoge, Asahan
JudulProposal : Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Irma Christiana, SE.,MM*

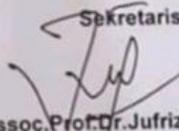
Medan, Kamis, 24 Maret 2022

TIM SEMINAR

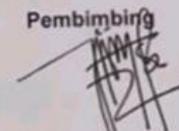
Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

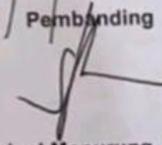
Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

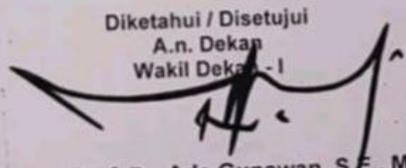
Pembimbing


Irma Christiana, SE., MM

Pembanding


Saprial Manurung, SE., MA.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.



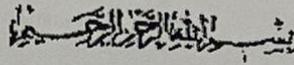
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Menjawab surat ini, agar disebutkan
tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0845 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022



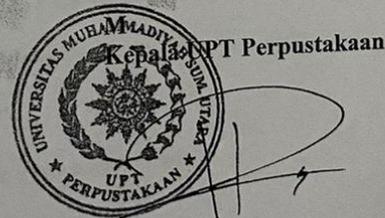
Dasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : INDAH ARTIANY
NPM : 1805160242
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen

ini menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Dzulhijjah 1443 H.
06 Juli 2022 M.



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567. Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1893/JDL/SKR/MAN/FFB/UMSU/7/12/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 7/12/2021

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Artiany
NPM : 1805160242
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini.

- Identifikasi Masalah :
- Judul 1
 - bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
 - apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional?
 - Judul 2
 - seberapa besar pengaruh Dana Pijak Ketiga (DPK) yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito terhadap total pinjaman yang diberikan?
 - Judul 3
 - bagaimana pengaruh tingkat debt financing dan equity financing secara bersama sama (simultan) terhadap profit expense ratio perbankan syariah?
- Rencana Judul :
1. Komparasi Implementasi Camels Sehubungan Dengan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional
 2. Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pinjaman Yang Diberikan Pada Pt Bank Syariah
 3. Pengaruh Tingkat Debt Financing Dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Indah Artiany)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1893/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/7/12/2021

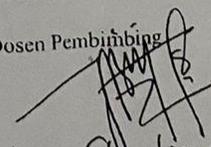
Nama Mahasiswa : Indah Artiany
NPM : 1805160242
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 7/12/2021
Nama Dosen Pembimbing* : Irma Chistiana, SE.,MM 7/12/2021

Judul Disetujui**)

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio,
dan Working Capital Turnover Terhadap Return
on Equity pada Perusahaan Farmasi Yang
Terdapat di Bursa Efek Indonesia.

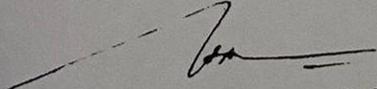
Medan, 03 Februari 2022

Dosen Pembimbing


(Irma Chistiana.....)

Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Manajemen



(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Peraturan

1. Dosen Pembimbing Program Studi

2. Ketua Program Studi

3. Ketua Jurusan

4. Dekan

5. Rector

6. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

8. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

9. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

10. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

11. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

12. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

13. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

14. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

15. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

16. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

17. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

18. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

19. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

20. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

21. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

22. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

23. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

24. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

25. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

26. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

27. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

28. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

29. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

30. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

31. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

32. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

33. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

34. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

35. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

36. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

37. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

38. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

39. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

40. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

41. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

42. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

43. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

44. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

45. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

46. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

47. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

48. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

49. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

50. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

51. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

52. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

53. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

54. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

55. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

56. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

57. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

58. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

59. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

60. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

61. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

62. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

63. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

64. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

65. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

66. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

67. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

68. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

69. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

70. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

71. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

72. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

73. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

74. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

75. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

76. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

77. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

78. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

79. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

80. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

81. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

82. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

83. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

84. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

85. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

86. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

87. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

88. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

89. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

90. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

91. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

92. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

93. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

94. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

95. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

96. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

97. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

98. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

99. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara

100. Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Sumatera Utara